

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beni Suhendra Winarso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan
Email: beni.winarso@act.uad.ac.id

Indah Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan
Email: indahmila@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine differences in the performance of stock in a company that does Corporate Social Responsibility and the company does not undertake Corporate Social Responsibility in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples of this company is a manufacturing company that does Corporate Social Responsibility and the company does not undertake Corporate Social Responsibility in 2013. The stock performance is analyzed by using the ratios earnings price ratio, price-to-book ratio and earnings per share and do independent samples test or Mann Whitney test for testing the significance of differences .

The results of this study indicate that outlines the company's stock performance that does Corporate Social Responsibility has no difference with the stock performance of companies that do not do a Corporate Social Responsibility. This is shown by the results obtained in the analysis of financial ratios which includes price earnings ratio, price to book value and earnings pershare.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, The Price Earnings Ratio, Price to Book Value, Earnings pershare.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu bagi investor maupun calon investor untuk menanamkan saham pada perusahaan emiten. Informasi penting ini dapat diperoleh melalui informasi yang tersedia, baik yang dikeluarkan oleh perusahaan, pemerintah, industri, maupun pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan emiten akan dipantau oleh investor maupun calon investor terlebih sejak diterbitkannya peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan yang mengatur CSR, maka CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan sudah menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan emiten tidak lagi hanya terfokus di laporan kinerja keuangan saja melainkan semakin diperluas lagi terhadap kepekaan perusahaan investor ataupun tanggungjawab sosial perusahaan emiten terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar yaitu dalam bentuk **Corporate Social Responsibility** (CSR) akan mendapatkan imbal balik yang positif terhadap kelangsungan / survivenya sebuah perusahaan. Beberapa penelitian mengenai **Corporate Social Responsibility** (CSR) ini telah banyak dilakukan diantaranya oleh Cheng dan Cristiawan (2011), Yuliana, Purnomosidni dan Sukoharsono (2008), Agustina (2013) dan lain-lain.

Penelitian Cheng dan Christiawan (2011), menggunakan variabel kontrol return on equity (ROE) dan price to book value (PBV). Pengukuran pengungkapan CSR didasarkan pada Global Initiative (GRI). Penelitian dilakukan terhadap laporan tahunan 40 perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2007 - 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan.

Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan sinyal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. (Cheng dan Christiawan, 2011).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap kinerja saham yakni saham tersebut akan memberikan *reward/ return* kepada para pemegang saham melalui saham yang melakukan CSR, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menekankan pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan CSR. Karena ada indikasi bahwa perusahaan yang melakukan CSR memiliki kinerja keuangan yang baik karena CSR hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki laba yang signifikan sehingga dapat berbagi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Bagaimana dengan kinerja sahamnya? Masalah utama pada penelitian ini adalah apakah perusahaan yang melakukan CSR akan menghasilkan kinerja saham yang bagus? Bagaimana dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Signifikankah perbedaannya? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR dan kinerja saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR serta untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja saham antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja saham dari perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja saham antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR?

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. CSR merupakan tanggungjawab sebuah organisasi terhadap terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta integritas dengan organisasi secara menyeluruh (Cheng dan Christiawan, 2013).

Yaparto, Frisko dan Eriandani (2013) meneliti mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Penelitian tersebut bertujuan menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earnings per Share (EPS). Hasilnya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE dan EPS. CSR sangat berperan, citra perusahaan dan brand image akan memengaruhi kesan investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan CSR. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut.

Sindhudiptha dan Yasa (2013) meneliti mengenai pengaruh *corporate social responsibility* pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasi terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 303 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Tidak mempunyai kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Aryani (2012) setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya, karena berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan diminati oleh investor. CSR juga erat kaitannya dengan nilai perusahaan di mana apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya (Almilia dan Wijayanto, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa

CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013)

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan yang berkaitan dengan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Ada tiga kemungkinan hasil penelitian yang terjadi dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu berpengaruh positif, berpengaruh negatif, dan tidak berpengaruh. Adanya inkonsistensi beberapa hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti. Inkonsistensi hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya variabel yang memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Variabel yang memediasi hubungan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan sangat erat kaitannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Begitu pula pada perusahaan yang menerapkan CSR dimana CSR yang sudah menjadi suatu kewajiban dalam Undang-Undang akan mendorong peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan dengan adanya penerapan CSR dalam suatu perusahaan akan menimbulkan terjadinya meningkatnya kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan akan memperoleh respon positif dari pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari pelaporan CSR tersebut adalah untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga tetap peduli pada lingkungan sekitar perusahaan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013)

Pada penelitian ini akan dilakukan perbedaan kinerja saham anatar perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Kinerja saham tersebut menggunakan beberapa rasio yang meliputi:

1. *Price earnings ratio* (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersihnya. Semakin besar rasio PER berarti semakin besar jumlah rupiah yang dibayarkan oleh pemegang saham dari laba yang dilaporkan. Menurut Brigham dan Gapenski (1994), perusahaan yang memiliki PER yang lebih tinggi akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan sebaliknya nilai PER yang lebih rendah menunjukkan resiko perusahaan yang lebih tinggi.
2. *Price to book value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya. Ukuran PBV menunjukkan kemahalan saham. Semakin tinggi tingkat PBV, maka semakin bagus karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *rate of return* yang tinggi, sehingga pasar/investor bersedia membeli lebih mahal.
3. *Earning per share* (EPS), rasio ini menunjukkan besarnya *return* yang diperoleh investor per lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik bagi investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham tersebut.

Sedangkan kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR ini dapat diamati dari besarnya *earnings per share* (EPS). EPS ini menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh para investor atau pemegang saham per saham. Karena kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan CSR terbukti lebih bagus maka diharapkan pula nilai EPS ini juga akan lebih tinggi daripada nilai EPS yang diperoleh oleh para pemegang saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Dengan nilai *earnings per share* yang semakin tinggi, maka hal tersebut akan lebih menggembirakan bagi para investor. Hal ini diindikasikan pula oleh *price earnings ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). *Price earnings ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan CSR terbukti lebih bagus, maka diharapkan pula nilai PER ini juga akan lebih rendah daripada nilai PER yang diperoleh oleh para pemegang saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Begitu juga dengan *price to book value* (PBV), PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang melakukan CSR, maka hal ini mengindikasikan bahwa CSR tersebut dilakukan untuk menarik minat para investor kecil untuk membeli saham, selain itu telah ada kepercayaan dari masyarakat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan CSR lebih bagus daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR, sehingga diharapkan rasio *price to book value* pada perusahaan yang melakukan CSR ini akan lebih tinggi daripada *price to book value* pada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *price to book value*, maka pasar semakin percaya pada prospek perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa argumentasi dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja saham antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Selanjutnya hipotesis tersebut diperinci sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat perbedaan *price earnings ratio* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR,

Ha₂: Terdapat perbedaan *price to book Value ratio* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR,

Ha₃: Terdapat perbedaan *earnings per share* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *public* yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan diambil secara *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berasal dari populasi yang memenuhi kriteria:

1. Perusahaan yang listing dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013.
2. Perusahaan yang melakukan CSR dan tidak melakukan CSR antara tahun 2013.
3. Data neraca dan laporan rugi-laba perusahaan lengkap.

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut maka sampel perusahaan yang melakukan CSR adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Melakukan CSR

No	Nama Perusahaan
1	PT Sampoerna Agro Tbk.
2	PT Adaro Energy Tbk
3	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
4	PT Medco Energy Internasional Tbk
5	PT Holcim Indonesia Tbk
6	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
8	PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk
9	PT Toba pulp Lestari Tbk
10	PT Astra Internasional Tbk
11	PT HM Sampoerna Tbk
12	PT Unilever Indonesia Tbk

Sedangkan sebagai pembanding, berikut adalah daftar nama perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang tidak Melakukan CSR

No	Nama Perusahaan
1	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
2	PT Bumi Serpong Damai, Tbk
3	PT Tobabara sejahtera Tbk
4	PT Elnusa Tbk
5	PT Multi Bintang IndonesiaTbk
6	PT Arwana Citra Mulia Tbk

7	PT keramika Indonesia Asosiasi
8	PT Alkindo Naratama
9	PT Trias Sentosa
10	PT Indospring Tbk
11	PT Indopoly Swakarsa
12	PT Martina Berto

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*, www.idx.co.id, *fact books* dan lain-lain.

METODA ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan beberapa kinerja saham yakni:

1. *Price earnings ratio* (PER)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersihnya.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah rupiah yang dibayarkan oleh pemegang saham dari laba yang dilaporkan. Menurut Brigham, dan Gapenski (1994), perusahaan yang memiliki PER yang lebih tinggi akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan sebaliknya nilai PER yang lebih rendah menunjukkan risiko perusahaan yang lebih tinggi.

2. *Price to Book Value* (PBV)

Yaitu perbandingan antar harga pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya. Ukuran PBV menunjukkan kemahalan saham.

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Semakin tinggi tingkat PBV maka semakin bagus karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *rate of return* yang tinggi sehingga pasar/ investor bersedia untuk membeli lebih mahal.

3. *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Net income}}{\text{Number of common shares outstanding}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya besar *return* yang diperoleh investor per saham. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik bagi investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham tersebut.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data yakni dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika dari hasil pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test, sig (2-tailed)* pada *output SPSS* menunjukkan angka lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) maka hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal maka uji selanjutnya menggunakan *Mann-Whitney test* sedangkan jika dari hasil pengujian menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test, sig (2-tailed)* pada *output SPSS* menunjukkan angka lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga uji selanjutnya menggunakan *independent t-test* untuk melihat sigifikansi perbedaan antara kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR dengan kinerja saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Jika dari hasil pengujian menggunakan *Mann-Whitney test* atau *independent t-test, sig (2-tailed)* pada *output* menunjukkan angka lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antar kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR dengan kinerja saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Sedangkan jika dari hasil pengujian menggunakan *Mann Whitney test* atau *independent t-test, sig (2-tailed)* pada *output* menunjukkan angka lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR dengan kinerja saham pada perusahaan yang tidak melakukan CSR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil mengenai uji normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorof Smirnof*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas PER pada perusahaan yang tidak melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Price Earning Ratio
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.3833
	Std. Deviation	9.67260
	Absolute	.241
Most Extreme Differences	Positive	.241
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas PER pada perusahaan yang melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Price Earning Ratio		
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.2033
	Std. Deviation	13.04950
	Absolute	.191
Most Extreme Differences	Positive	.191
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov smirnof* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* PER lebih besar daripada alpha sebesar 5%, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga untuk melakukan uji perbedaan PER pada perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR menggunakan *Independent samples t test*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas PBV pada perusahaan yang tidak melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Price to book Value		
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6575
	Std. Deviation	7.20495
	Absolute	.392
Most Extreme Differences	Positive	.392
	Negative	-.324
Kolmogorov-Smirnov Z		1.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas PBV pada perusahaan yang melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Price to book Value
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.7717
	Std. Deviation	13.59202
	Absolute	.437
Most Extreme Differences	Positive	.437
	Negative	-.316
Kolmogorov-Smirnov Z		1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorof smirnof* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* PBV lebih kecil daripada alpha sebesar 5%, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga untuk melakukan uji perbedaan PBV pada perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR menggunakan *Mann Whitney test*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas EPS pada perusahaan yang tidak melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Earnings pershare
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.3587
	Std. Deviation	92.72349
	Absolute	.354
Most Extreme Differences	Positive	.354
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas EPS pada perusahaan yang melakukan CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Earnings pershare
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	575.3333
	Std. Deviation	717.40407
	Absolute	.225
Most Extreme Differences	Positive	.214
	Negative	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.577

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorof smirnof* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* EPS lebih besar daripada alpha sebesar 5%, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga untuk melakukan uji perbedaan EPS pada perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR menggunakan *Independent samples t test*.

Tabel tersebut diatas juga menunjukkan bahwa hasil nilai *mean* dari semua rasio yakni *price earnings ratio*, *price to book value* dan *earning per share* untuk perusahaan yang melakukan CSR memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Price earning ratio pada perusahaan yang melakukan CSR lebih tinggi daripada *Price earning ratio* oleh perusahaan yang tidak melakukan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan yang melakukan CSR semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah rupiah yang dibayarkan oleh pemegang saham dari laba yang dilaporkan. Menurut Brigham, dan Gapenski (1994), perusahaan yang memiliki PER yang lebih tinggi akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan sebaliknya nilai PER yang lebih rendah menunjukkan risiko perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini berarti menunjukkan perusahaan yang melakukan CSR memang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Price to book value pada perusahaan yang melakukan CSR lebih tinggi daripada *Price to book value* perusahaan yang tidak melakukan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang melakukan CSR ,semakin tinggi tingkat PBV maka semakin bagus karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *rate of return* yang tinggi sehingga pasar/ investor bersedia untuk membeli lebih mahal. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR memiliki *rate of return* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Earning pershare pada perusahaan yang melakukan CSR lebih tinggi daripada *Earning pershare* perusahaan yang tidak melakukan CSR. Rasio ini menunjukkan besarnya besar *return* yang diperoleh investor per saham. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik bagi investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap perbedaan nilai *mean* rasio-rasio tersebut antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR dan dilakukan uji signifikansi perbedaannya.

Berikut adalah hasil dari pengujian terhadap perbedaan rasio kinerja saham pada perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Tabel 9 : Hasil pengujian perbedaan *Price Earning Ratio*

<i>Price Earning Ratio</i>	Signifikansi
	0,315

Hasil pengolahan data PER menggunakan *Independent sample t test* menunjukkan bahwa $Asym.sig(0.315) > \alpha(0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS antara perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS antara perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Sehingga penelitian ini menolak H_{a1} : Terdapat perbedaan *price earnings ratio* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Tabel 10 : Hasil pengujian perbedaan *Price Book Value Ratio*

<i>Price Book Value Ratio</i>	Signifikansi
	0,564

Hasil pengolahan data PBV menggunakan *Mann Whitney test* menunjukkan bahwa $Asym.sig(0.564) > \alpha(0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PBV antara perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PBV antara perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Sehingga hal ini menolak H_{a2} yaitu terdapat perbedaan *price to book ratio* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Tabel 11 : Hasil pengujian perbedaan *Earning pershare ratio*

<i>Earning pershare Ratio</i>	Signifikansi
	0,026

Hasil pengolahan data EPS menggunakan *Independent sample t test* menunjukkan bahwa $Asym.sig (0.026) < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS antara perusahaan yang melakukan CSR dan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Sehingga penelitian ini menerima H_{a3} yaitu: terdapat perbedaan *earnings per share* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan CSR dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar kinerja saham perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki perbedaan dengan kinerja saham perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh pada analisis rasio keuangan perusahaan yang meliputi *price earning ratio*, *price to book value* dan *earning per share*. Hasil analisis terhadap beberapa rasio-rasio tersebut menunjukkan nilai perbedaan tetapi tidak signifikan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* kecuali *Earning pershare*.

Kinerja saham dilihat dari sisi *price earning ratio* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* memiliki PER yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi harga yang harus dibayar oleh investor dan hal ini menunjukkan semakin tinggi prospek pertumbuhan perusahaan. Namun setelah dilakukan pengujian analisis, perbedaan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*, rasio tersebut tidaklah signifikan.

Dari sisi *price to book value* untuk menilai kinerja saham, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. Pada perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* memiliki rata-rata *price to book value* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*.

Pengujian terhadap *earning per share* untuk menilai kinerja saham menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. *Earning per share* perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* jauh diatas perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan *earning pershare* yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa pada perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan return yang diperoleh investor per saham yang lebih besar. Sehingga ternyata perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* selain bias memberi

manfaat kepada lingkungan dan masyarakat sekitarnya, ternyata juga bias memberikan return yang tinggi juga kepada investornya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja saham pada perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* lebih baik daripada kinerja saham pada perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*, namun secara statistik dengan menggunakan *independen t-test* untuk data berdistribusi normal dan *mann-whitney test* untuk data berdistribusi tidak normal antara perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kinerja sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng & Chriatiawan (2011), Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap abnormal return, Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol 13 No 1 Mei 2011
- Sari, pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta., Jurnal Nominal/ Volume I No I tahun 2012
- Sindhudiptha dan Yasa, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): ISSN : 2302 -8556
- Yaparto, Frisko & Eriandani, (2013), Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada sector manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2011, Calyptr, Jurnal ilmiah Uni Surabaya Vol 2 No: 1 (2013)
- Yuliana, Purnomosidni dan Sukoharsono (2008), pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dampaknya terhadap reaksi investor.